

LAPORAN PENELITIAN MADYA

BIDANG KELEMBAGAAN



**Evaluasi Model *Diseminasi* Portal Guru Pintar Online (GPO)
(Studi kasus Diseminasi GPO tahun 2011)**

**Sunu Dwi Antoro (sunu@ut.ac.id)
Suryo Prabowo (sprabowo@ut.ac.id)
Nunung Supratmi(nunung@ut.ac.id)**

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TERBUKA

2012

**LEMBAR PENGESAHAN
USULAN PENELITIAN MADYA BIDANG KEILMUAN**

1. a. Judul Penelitian : Evaluasi model *diseminasi* Portal Guru Pintar Online (GPO) - Studi kasus Diseminasi GPO tahun 2011
- b. Bidang Penelitian : Kelembagaan
- c. Klasifikasi Penelitian : Madya
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Sunu Dwi Antoro
- b. NIP : 196006221987031002
- c. Golongan Kepangkatan : Dosen/Penata/IIIc
- d. Fakultas : FKIP Universitas Terbuka
- e. Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
3. Anggota Peneliti
- a. Jumlah Anggota : 2
- b. Nama Anggota dan Unit Kerja : 1. Suryo Prabowo
2. Nunung Supratmi
- c. Program Studi : 1. Pendidikan Ilmu Pendidikan FKIP-UT
2. Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP-UT
4. a. Periode Penelitian : 2012
- b. Lama Penelitian : 10 bulan
5. Biaya Penelitian : Rp. 20 Juta,- (*dua puluh juta rupiah*)
6. Sumber Biaya : LPPM-UT
7. Pemanfaatan Hasil Penelitian : Seminar/Jurnal

Tangerang, 15 Maret 2012

Menyetujui,
Dekan FKIP-UT,

Ketua Peneliti,

Dra.Ucu Rahayu, M.Sc.
NIP. 196711101992032002

Drs. Sunu Dwi Antoro, M.Pd
NIP. 196006221987031002

Mengetahui,
Ketua LPPM-UT,

Mengetahui,
Ka. PAU-UT

Dra. Dewi Padmo, M.A.,Ph.D
NIP. 196107241987032001

Dr. Benny A. Pribadi, M.A
NIP. 196105091987031001

**Evaluasi model *diseminasi* Portal Guru Pintar Online (GPO)
Studi kasus pada Desiminasi GPO tahun 2011**

**BAB I
PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang

Guru Pintar Online atau disingkat GPO merupakan situs pembelajaran yang dikembangkan oleh Universitas Terbuka (UT) khususnya oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang bertujuan untuk menyediakan sumber belajar bagi guru pada umumnya dan mahasiswa UT khususnya yang ada di seluruh Indonesia. Sejak dikembangkan tahun 2008, hingga kini, Portal Guru Pintar Online diharapkan dapat menjadi Pusat Sumber Belajardan komunikasi antar guru guru pada umumnya dan alumni serta mahasiswa FKIP-UT pada khususnya yang membutuhkan rujukan-rujukan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi mereka secara mandiri. Pertimbangan utama dikembangkannya Pusat Sumber Belajar secara virtual melalui sebuah Portal adalah agar para alumni dan guru dapat dengan murah dan mudah menjangkaunya.

Hingga saat ini, GPO telah mengalami banyak perkembangan baik dari sisi substansi maupun dari sisi tampilan. Dari segi tampilan beberapa menu tampilan diberikan oleh GPO di antaranya adalah laboratorium pembelajaran, Forum Komunikasi Guru (FKG), materi pengayaan, video streaming). Menu laboratorium dikembangkan bertujuan untuk para guru yang melihat menu ini dapat merefleksikan kasus pembelajaran serupa dengan pengalaman mengajar mereka di kelas sebagai guru sehingga dapat dianalisis untuk dijadikan cermin dalam peningkatan kompetensi dan kualitas mengajar sebagai guru. Menu ini memuat materi-materi yang dikemas dalam bentuk kasus-kasus pembelajaran dan disajikan dalam bentuk video streaming. Sampai tahun 2011 sudah terdapat 54 program video kasus pembelajaran mulai dari jenjang TK hingga SD dan 54 program video kasus pembelajaran hingga meliputi jenjang SLTP dan SLTA.

Menu Forum Komunikasi Guru (FKG) dikembangkan sebagai sarana komunikasi dan sosialisasi profesional para pengunjungnya. Menu ini berisi topik-

topik diskusi seputar problematika dan solusinya tentang masalah pendidikan (kurikulum, penyelenggaraan pendidikan, penelitian), pembelajaran (strategi belajar, materi kurikuler) sampai masalah perkembangan anak didik. Dalam forum komunikasi guru, para pengunjung didorong untuk memberikan pendapat profesional mereka dan membagikannya kepada para guru lain yang mengunjungi fasilitas ini. Sementara itu, menu materi pengayaan berisikan berbagai sumber atau materi yang dapat dijadikan rujukan untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas profesional para guru. Materi-materi yang ditampilkan merupakan materi yang sudah direview, diujicobakan, dan dipilih sesuai dengan kebutuhan para penggunanya. Materi-materi tersebut berupa kumpulan materi pembelajaran yang berisi topik – topik yang berkaitan dengan materi yang telah ditentukan sebelumnya.

Beberapa hambatan dan kendala dialami selama pengembangan menu – menu GPO tersebut, namun segala hambatan dijadikan tantangan seiring adanya komitmen dari tim pengembang GPO, dukungan dari pembuat kebijakan serta jumlah pengunjung yang mengakses situs GPO.

Untuk mengetahui sejauh mana menu-menu tersebut efektif dari sisi operasional maupun dari sisi kebermanfaatan, perlu dilakukan diseminasi GPO agar dapat dikenal dan kemudian diakses dan dimanfaatkan oleh para penggunanya. Oleh karena itu dilakukan pengembangan model diseminasi GPO. Pengembangan model strategi penyebarluasan (*dissemination*) yang bermaksud untuk meningkatkan angka partisipasi pengunjung GPO. Pengembangan Model strategi penyebarluasan (selanjutnya dipakai kata diseminasi) juga akan melihat pola strategi diseminasi yang paling efektif dalam meningkatkan angka partisipasi pengunjung GPO.

Penelitian ini merupakan evaluasi model diseminasi yang telah dilakukan oleh tim GPO pada kegiatan diseminasi GPO tahun 2011.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana strategi diseminasi untuk portal GPO pada tahun 2011?
2. Bagaimana kualitas strategi diseminasi untuk portal GPO pada tahun 2011

3. Bagaimana angka partisipasi pengunjung GPO melalui model desiminasi GPO pada tahun 2011?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengethui model diseminasi program Guru Pintar Online (GPO) yang dilakukan pada tahun 2011
2. Mengetahui kualitas strategi diseminasi untuk portal GPO pada tahun 2011
3. Mengidentifikasi peningkatan angka partisipasi pengunjung GPO melalui model diseminasi GPO pada tahun 2011.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Pengembangan portal Guru Pintar Online (GPO) sebagai sumber belajar yang efektif
2. Peningkatan partisipasi pengunjung dalam mengakses GPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

a. Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan suatu usaha secara sistematis untuk mendapatkan informasi tentang keterlaksanaan suatu program yang telah dilakukan. Suharsimi A. mengatakan bahwa evaluasi program merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi sebagai masukan untuk menentukan kebijakan lebih lanjut tentang program tersebut. Adapun pengertian Kartowagiran (1996) merupakan suatu kegiatan pencarian sesuatu melalui pencarian informasi yang dapat digunakan untuk menilai sesuatu program, produksi, prosedur, dan tujuan atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Evaluasi program adalah investigasi sistematis dari nilai kegiatan yang sedang berlangsung atau berkelanjutan. Ada seperti berbagai model atau pendekatan untuk evaluasi karena ada dasar-dasar filosofis definisi evaluasi. Setiap pendekatan evaluasi memiliki kekuatan tertentu yang mampu membantu menerangi aspek yang berbeda dari sebuah program. Dalam keterbatasan anggaran, memilih fitur dari berbagai model yang dapat memberikan bukti terbaik untuk menjawab pertanyaan tentang proyek.

Seringkali, manajemen ingin tahu segala sesuatu tentang produk, jasa atau program. Namun, sumber daya yang terbatas biasanya memaksa para manajer untuk memprioritaskan apa yang mereka perlu ketahui untuk membuat keputusan saat ini.

Program Anda rencana evaluasi tergantung pada informasi apa yang Anda butuhkan untuk mengumpulkan untuk membuat keputusan besar. Biasanya, manajemen dihadapkan dengan harus membuat keputusan besar karena dana menurun, keluhan yang sedang berlangsung, kebutuhan yang tak terpenuhi antara pelanggan dan klien, kebutuhan untuk memoles pelayanan, dll Sebagai contoh, apakah Anda ingin tahu lebih banyak tentang apa yang sebenarnya terjadi dalam

program Anda, apakah program Anda memenuhi tujuan mereka, dampak dari program Anda pada pelanggan, dll? Anda mungkin ingin informasi lainnya atau kombinasi dari ini. Pada akhirnya, itu terserah Anda.

Tapi lebih fokus Anda tentang apa yang Anda ingin memeriksa dengan evaluasi, lebih efisien Anda bisa berada di evaluasi Anda, semakin pendek waktu yang akan membawa Anda dan akhirnya kurang akan dikenakan biaya (apakah dalam waktu Anda sendiri, yang waktu karyawan Anda dan / atau waktu konsultan). Ada trade off, juga, dalam luas dan kedalaman informasi yang Anda dapatkan. Luasnya lebih Anda inginkan, biasanya kedalaman kurang Anda mendapatkan (kecuali jika Anda memiliki banyak sumber daya untuk melaksanakan evaluasi). Di sisi lain, jika Anda ingin memeriksa aspek tertentu dari program dengan sangat rinci, Anda mungkin tidak akan mendapatkan informasi yang banyak tentang aspek-aspek lain dari program tersebut.

Bagi mereka mulai keluar dalam evaluasi program atau yang sangat terbatas sumber daya, mereka dapat menggunakan berbagai metode untuk mendapatkan campuran yang baik luas dan kedalaman informasi. Mereka berdua bisa lebih memahami daerah-daerah tertentu dari program mereka dan tidak bangkrut melakukannya.

Evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan informasi untuk menjawab pertanyaan tentang proyek, kebijakan dan program, [1] terutama tentang efektivitas dan efisiensi. Baik di sektor publik dan swasta, para pemangku kepentingan akan ingin tahu apakah program mereka pendanaan, pelaksanaan, voting, menerima atau keberatan terhadap sebenarnya memiliki efek yang diinginkan (dan untuk apa biaya). Definisi ini berfokus pada pertanyaan apakah program, kebijakan atau proyek memiliki, seperti yang ditunjukkan, efek yang diinginkan. Namun, sama pentingnya adalah pertanyaan seperti bagaimana program dapat ditingkatkan, apakah program ini berharga, apakah ada alternatif yang lebih baik, jika ada hasil yang tidak diinginkan, dan apakah tujuan program yang tepat dan berguna. [2] Evaluators membantu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, tapi cara

terbaik untuk menjawab pertanyaan ini adalah untuk evaluasi menjadi proyek bersama antara evaluator dan stakeholder

b. Diseminasi Program

Kata “diseminasi” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tidak ditemukan baik itu dalam versi cetak KBBI ataupun dalam versi internetnya. Walaupun begitu, penulisan kata *dissemination* (bahasa Inggris) diberikan oleh Eko Endarmoko dalam karyanya Tesaurus Bahasa Indonesia, halaman 159, menjadi diseminasi, yang berarti distribusi, persebaran, atau sirkulasi. Secara luas terminologi kata “*dissemination*” diberikan oleh Harmsworth (2000) dalam *Workbook for Educational Development Projects* menjelaskan bahwa kata diseminasi sangat sering dan mudah digunakan dalam sebuah pendidikan tinggi dalam kerangka penyebaran produk baru (*new produk*), materi (*materials*), dan *good practice* pada proyek – proyek pengembangan pendidikan seperti pengembangan pembelajaran (*the Development of Teaching and Learning*) dan program inovasi teknologi pembelajaran (*the Teaching, Learning Technology Programme (TLTP) and Innovations*).

Dalam bukunya pula Harmsworth menuangkan terminologi kata *dissemination* ke dalam tiga cara/model yaitu:

1) Diseminasi untuk kepedulian (*dissemination for awareness*)

Bahwa model diseminasi diasumsikan sebagai “orang peduli terhadap proyek/program yang kita lakukan”. Hal ini berarti bahwa diseminasi dengan cara ini sangat berguna bagi sasaran target (*target audience*) untuk membantu kepedulian audiens terhadap kerja atau hasil yang kita lakukan bukan terhadap kepada apa pengetahuan yang kita kerjakan.

2) Diseminasi untuk memahami (*dissemination for understanding*)

model diseminasi ini menjelaskan bahwa dalam diseminasi program ada sekelompok audiens yang kita butuhkan untuk menjadi target sasaran program ditujukan secara langsung. Dengan kata lain sekelompok audiens tersebut merupakan target langsung dalam proses program kita. Sehingga kita percaya bahwa target yang kita tuju tersebut akan mendapatkan

keuntungan dari program yang kita tawarkan. Oleh karena itu, akan menjadi penting jika audiens yang kita targetkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang program kita.

3) Diseminasi untuk aksi (*dissemination for action*)

Pada model diseminasi yang ketiga ini, kata “action” merujuk pada perubahan practice yang dihasilkan dari penerapan menghasilkan material, produk, atau pendekatan-pendekatan dari proyek yang kita tawarkan. Target audiens yang diperlukan adalah mereka yang dapat mempengaruhi dan membawa perubahan melalui pelaksanaan program kita dalam organisasi. Target audiens akan merasa berada dalam posisi “terpengaruh” dan “menghasilkan perubahan” setelah mencoba program kita ke dalam organisasi mereka.

Sehingga kata “*dissemination*” memiliki arti sebagai “*the “delivering and receiving of a message”*” atau “*the engagement of an individual in a process*” atau “*the transfer of a process or product*”.

Pengertian diseminasi di atas memberikan acuan yang jelas bagi tim GPO untuk mendiseminasikan portal GPO dengan mengadopsi tiga cara yang diberikan oleh Harmsworth. Portal GPO sebagai sebuah proyek pekerjaan yang dirintis sejak tahun 2007 oleh FKIP merupakan sebuah produk pembelajaran yang berupa sumber belajar secara online yang berisi materi – materi pembelajaran untuk para guru sebagai target audiens.

Pengguna Diseminasi (*stakeholders*) adalah sasaran utama dalam pemodelan diseminasi . Proses diseminasi memerlukan pengguna sebagai obyek kepada siapa program akan didiseminasikan. Untuk itu, Harmsworth mendefinisikan pengguna sebagai “*Any group or individual who can affect, or be affected by the achievement of the projects objectives - or can influence these objectives.*”

Dalam hal ini target audiens atau grup dapat digambarkan sebagai kelompok – kelompok yang berbeda dari pengguna yang berhubungan dengan suatu proyek/program. Definisi pengguna yang diberikan oleh Harmsworth, menjelaskan gambaran bahwa dalam diseminasi diperlukan identifikasi siapa pengguna program kita. Sehingga menjadi penting bagi kita untuk memetakan

menjadi satu kategori seperti yang telah digariskan dalam model – model diseminasi (*awareness, understanding, dan action*).

Diagram 1. Identifikasi pengguna suatu produk

Pemetaan pengguna yang dikemukakan oleh Harmsworth jika diimplementasikan pada pengguna portal GPO dapat dipetakan sebagai berikut.

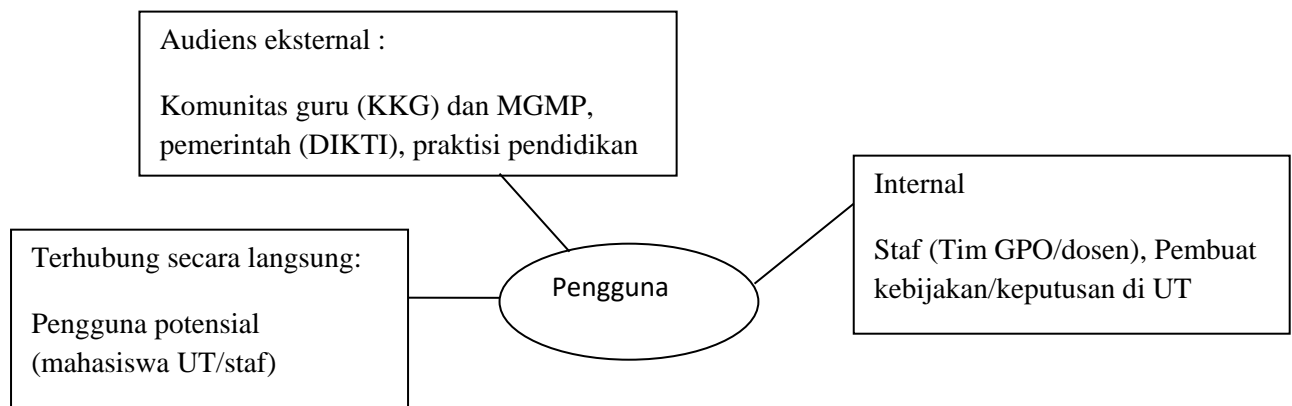


Diagram 1. Identifikasi Pengguna GPO

Dari gambar 1 dapat dijelaskan bahwa pengguna GPO juga berasal dari audiens eksternal, internal atau audiens yang terhubung secara langsung dengan program GPO yaitu mahasiswa UT.

Setelah memetakan pengguna, Harmsworth melakukan langkah selanjutnya yaitu dengan mengidentifikasi masalah – masalah yang dihadapi pengguna. Langkah identifikasi ini penting dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana target audiens tersebut mengakses keluaran produk dari suatu program. Dengan kata lain, jika sudah ditentukan masalah dari pengguna, maka dapat dilakukan identifikasi awal tentang kebutuhan pengguna dari suatu program yang ditawarkan. Cara apa yang paling efektif untuk mendiseminasikan suatu program

"We tried where ever possible to turn the idea of dissemination into one of real participation, for it was important to us that historians as a whole felt a sense of ownership and responsibility for the goals, activities and successes of the project."

History 2000, Bath Spa University College dalam Harmsworth

Diseminasi yang efektif didefinisikan oleh Harmsworth sebagai sesuatu yang dapat melibatkan penerima (*recipient*) dalam sebuah proses apakah salah

satunya meningkat melalui model kepedulian (*awareness*), pemahaman (*understanding*), tindakan atau /aksi (*action*). Beberapa pertimbangan diberikan pada saat menggunakan alat diseminasi apa yang tepat bagi tiap pengguna. Tidak semua pengguna akan sama ketertarikannya dalam menggunakan alat diseminasi merupakan pertimbangan utama dalam proses diseminasi. Memikirkan kualitas diseminasi daripada kuantitasnya dengan menjadi lebih selektif untuk mendapatkan dampak yang lebih besar merupakan pertimbangan yang juga harus dilakukan dalam proses diseminasi.

c. Kriteria Evaluasi Program

Kegiatan evaluasi program mempersyaratkan adanya kriteria yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan evaluasi. Pengertian kriteria dalam evaluasi program menurut Suharsimi.A. (2012) sebagai patokan dalam melakukan evaluasi agar terhindar dari unsur subjektifitas dari evaluator. Untuk dapat melakukan evaluasi program dengan baik, evaluator harus memiliki kriteria yang dijadikan pedoman dalam mengukur. Kriteria dapat berupa indikator sebagai acuan. Powell et.al. (1996) mengatakan bahwa indikator menjelaskan apa yang akan diketahui oleh evaluator. Indikator merupakan pengukuran yang menjawab evaluasi program.

d. Evaluasi Program Diseminasi

Evaluasi program diseminasi dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang hasil kegiatan diseminasi dan dampaknya terhadap diseminasi tersebut.

Beberapa alat diseminasi yang berbeda diberikan oleh Harmsworth diantaranya adalah:

- a) **Mailing Lists (milis)**, mailing list akan sangat baik dalam penggunaan milis bila sebelumnya sudah menyiapkan daftar audien, disusun nama-nama berikut materi dan informasi yang akan disampaikan. Daftar tersebut dapat berupa nama-nama yang terkait dalam kegiatan akademik atau individu-individu yang mempunyai ketertarikan dengan informasi yang akan disampaikan.

- b) **Email/Mailbase Lists**, Mailbase /discussion list menyimpan banyak dan mencakup sangat luas orang-orang yang terlibat dalam pendidikan dan pengajaran dalam pendidikan tinggi. Menyebarkan informasi melalui mailbase tersebut dapat menjadi salah satu cara efektif berkomunikasi dengan audien.
- c) **Newsletters**, Newsletter yang diterbitkan secara periodic per 4 bulan, dan disampaikan kepada audien. Hal tersebut mampu membuat audien selalu actual terhadap informasi umum dan progress yang sedang anda lakukan.
- d) **Briefings**, Briefings dapat menjadi penghubung antara newsletter dan katalog. Ukuran kertas yg gunakan tidak lebih besar dari A4. Informasikan yang disampaikan berupa ringkasan proyek yg sedang dilakukan.
- e) **Websites (data)**, Website merupakan cara paling mudah untuk menyampaikan dan memperbaharui data/informasi tersebut. Tentunya audien harus mengetahui alamat website tersebut dan memiliki minat untuk mengunjunginya.
- f) **Reports**, Salah satu cara lainnya dalam publikasi adalah membuat laporan hasil dari proyek anda. Report dapat berupa *hard copy* atau dalam bentuk soft copy yang dipublis di website.
- g) **Conferences**, Konferensi dapat dilakukan dalam skala nasional maupun semi. Banyak manfaat yang diperoleh namun harus dengan melibatnya banyak orang, biaya yang sangat besar, dan membutuhkan waktu persiapan yang lama untuk memastikan bahwa konferensi dalam berjalan dengan baik
- h) **Workshops**, Lokakarya berbeda dengan konferensi. Peserta lokakarya lebih sedikit dan keterlibatan anggota peserta lebih banyak dibandingkan konferensi.
- i) **Roadshows**, Roadshow bisa menjadi alternative yang efektif untuk memperlihatkan dan memperagakan hasil proyek pada sebuah instansi atau beberapa sekaligus.

- j) **One-to-One**, Menemui audien satu per satu merupakan perkerjaan berat yang membebani proyek. Tentunya hal ini dapat efektif bila yang ditemui adalah orang-orang yang memiliki peranan penting terhadap kesuksesan sebuah proyek.
- k) **Media**, Media massa, baik nasional maupun local dapat meningkatkan citra proyek dan dapat menjangkau audien secara luas.

Alat – alat tersebut dapat digunakan dengan terlebih dahulu menyeleksi kelebihan dan kekurangannya guna melihat alat apa yang cocok untuk didiseminasikan kepada para pengguna. Untuk memberikan kesesuaian antara cara diseminasi dengan target audiens, diperlukan bermacam- macam alat diseminasi yang akan meningkatkan kesuksesan proses diseminasi.

d. Portal Guru Pintar Online

Portal Guru Pintar Online (GPO) merupakan portal dibuat untuk memfasilitasi para guru dalam menambah wawasan dan pengetahuan baik dalam rangka meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran maupun dalam wawsan keilmuan untuk meningkatkan kompetensi profesionalitas para guru. GPO ini dibuat secara online yang dapat daksess oleh para guru, dengan memnuliskan user name dan password.

2.1 Kerangka berpikir

Penelitian ini bermaksud untuk mengevaluasi desiminasi portal GPO tahun 2011 dengan mengacu pada model diseminasi yang dikembangkan oleh Harmsworth dan dituangkan dalam kerangka berpikir penelitian berikut.

Tujuan jangka pendek kegiatan diseminasi Portal GPO adalah untuk mengenalkan portal GPO dan meningkatkan jumlah akses portal GPO. Disamping itu tujuan jangka panjang yang ingin dicapai adalah untuk membiasakan para guru meningkatkan keprofesionalitasnya melalui pengkajian informasi yang dituangkan dalam portal GPO. Oleh karena itu diseminasi diharapkan dapat mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang diperlukan sebuah

diseminasi yang baik. Bagaimana diseminasi yang baik hanya dapat diperoleh melalui tindakan dan evaluasi hasil tindakan untuk perbaikannya. Diseminasi portal GPO yang telah dilakukan pada tahun 2011 kiranya perlu dievaluasi baik dari sisi positifnya maupun dari sisi negatifnya. Tujuan utama evaluasi program diseminasi portal GPO adalah mendapatkan data dan informasi yang baik untuk mendapat masukan sebagai bahan perbaikan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis isi yaitu menganalisis hasil diseminasi dari website GPO maupun dari laporan hasil diseminasi tahun 2011. Metode analisis isi ini dilakukan dengan menganalisis hasil laporan masing masing kegiatan desiminasi yang dilakukan tahun 2011 dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan pendekatan kuantitaif digunakan untuk melihat data jumlah pengunjung yang mengakses program GPO.

3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian.

Penelitian dilaksanakan di FKIP UT. Waktu penelitian terjadi pada bulan Maret – Desember 2012.

3.4 Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada data dokumen laporan hasil desiminasi tahun 2011 berupa laporan kegiatan dan jumlah akses ke GPO. Penulis dalam melakukan penelitian ini memfokuskan pada evaluasi efektifitas model desiminasi portal GPO tahun 2011.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data, dalam penelitian dan pengembangan data diperoleh dengan melakukan analisis isi. Data dapat berupa data sekunder yang diperoleh dari analisis laporan desiminasi dan analisis jumlah pengunjung GPO.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan akan melalui tahapan berikut ini yaitu

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

No	Tahapan Pengumpulan data	Sumber data	Hasil
1	Penghitungan Jumlah akses	Portal GPO	Jumlah akses per menu
2	Penghitungan jumlah responden diseminasi portal GPO tahun 2011	Hasil Laporan diseminsi portal GPO	Jumlah responden diseminasi portal GPO tahun 2011
3	Mengidentifikasi model diseminasi	Rencana, persiapan dan laporan pelaksanaan	

		diseminasi portal GPO tahun 2011	
--	--	-------------------------------------	--

3.7 Analisis Data Kuesioner

3.7.1 Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif digunakan pada penelitian awal dan penelitian akhir pada penulisan ini. Alasan digunakannya analisa deskriptif adalah karena analisa deskriptif dapat digunakan untuk merepresentasikan hasil dari kuesioner yang menggunakan skala likert dari 1 sampai 5. Dengan menggunakan frekuensi kemunculan dari indikator pada setiap variabel respon dari para responden dapat dianalisis dengan menggunakan analisa deskriptif.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang evaluasi program diseminasi GPO tahun 2011 yang dilakukan dengan teknik analisis isi mencakup: 1) Profil strategi diseminasi untuk portal GPO pada tahun 2011, 2) kualitas strategi diseminasi untuk portal GPO pada tahun 2011, dan 3) kangka partisipasi pengunjung GPO melalui model desiminasi GPO pada tahun 2011

Adapun hasil penelitian evaluasi program diseminasi GPO tahun 2011 dapat dilaporkan sebagai berikut.

1. Profil Strategi Diseminasi GPO Tahun 2011

Profil strategi diseminasi GPO tahun 2011 dianalisis berdasarkan jenis media yang digunakan dalam kegiatan berdasarkan teori Hamsword (2000) sebagai berikut.

Tabel 2. Jenis-jenis media yang digunakan dalam Diseminasi Portal GPO tahun 2011

No	Jenis Media Diseminasi menurut Hamsword	Jenis media yang digunakan dalam Diseminasi GPO tahun 2011
1.	Mailing Lists (milis)	-
2.	Email/Mailbase Lists	Email address
3.	Newsletters	-
4.	Briefings	Penjelasan rencana kegiatan diseminasi GPO
5.	Websites	Website GPO dan sekaligus sebagai sarana untuk diseminasi
6.	Reports	-
7.	Conferences	Penjelasan GPO dalam kegiatan seminar dalam rangka wisuda
8.	Workshops	Kunjungan ke daerah dan memanggil guru
9.	Roadshows	-
10.	One-to-One	-
11.	Media	-

Berdasarkan profil tersebut di atas bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan diseminasi GPO pada tahun 2011 meliputi media email address, briefings, websites, workshops dan conferences. Dengan demikian jika

dibandingkan dengan teori Hamsward (2000) pada diseminasi portal GPO telah menggunakan 6 jenis media dari 11 media yang ditawarkan dalam teori tersebut.

2. Kualitas Strategi Pemanfaatan Media Pada Diseminasi Portal GPO Tahun 2011:

a. Email Address:

Pada dasarnya email address merupakan sarana untuk membangun komunikasi melalui jaringan internet. Pemanfaatan email sebagai sarana diseminasi dapat dilakukan dengan mengirimkan informasi tentang hal yang didiseminasikan agar dengan cepat sampai kepada orang yang dituju. Pemanfaatan email sebagai upaya mendiseminasikan sesuatu program baru sangat efektif baik dari segi biaya maupun waktu. Menurut Hamsword Menyebarkan informasi melalui mailbase tersebut dapat menjadi salah satu cara efektif berkomunikasi dengan audien.

Pemanfaatan email dalam kegiatan diseminasi GPO tahun 2011 adalah untuk mengakomodasi agar peserta diseminasi dapat mengakses website GPO. Pada setiap kegiatan workshop yang dilakukan oleh tim menunjukkan bahwa semua dilakukan melalui pelatihan pembuatan email address. Sedangkan menurut Hamsword email lebih berfungsi untuk menjadi media komunikasi dalam kegiatan diseminasi. Harmsworth (2000) mengemukakan bahwa kegiatan diseminasi dengan menggunakan mailing list akan sangat baik apabila sebelumnya sudah menyiapkan daftar audien, disusun nama-nama berikut materi dan informasi yang akan disampaikan. Daftar tersebut dapat berupa nama-nama yang terkait dalam kegiatan akademik atau individu-individu yang mempunyai ketertarikan dengan informasi yang akan disampaikan. Menurut Teeler & Gray (2000) mailing list pada dasarnya merupakan kelompok diskusi melalui email yang berfokus pada tema tunggal. Kelompok orang dengan motif yang sama melakukan saling komunikasi.

Hasil analisis pemanfaatan email address dalam kegiatan diseminasi GPO tahun 2011 untuk setiap daerah tujuan diseminasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 3. Analisis pemanfaatan email address dalam kegiatan diseminasi GPO tahun 2011

No.	Tempat kegiatan workshop	Pelaksanaan Diseminasi
1.	Palembang	15 dari 20. Koneksi lambat
2.	jember	Membuat alamat email baru, Karen alamat yahoo. Dapat meregistrasi gpo
3.	Pelan baru	Lambat, semua bisa akses
4.	pontianak	Membuat alamat email, mengakses
5.	Balik papan	-
6.	solo	Ada slot waktu yang digunakan untuk membuat alamat emailk
7.	lampung	-
8.	palangkaraya	-
9.	purwokerto	-
10.	gorontalo	Melatih pembuatan akun gmail
11.	kupang	Ada elatihan pendahuluan untuk mengakses gpo
12.	makasar	-
13.	yogyakarta	Ada slot waktu untuk membuata alamat email
14.	bengkulu	Ada pelatihan pembuatan alamat email
15.	jambi	-

b. Workshop:

Workshop diseminasi GPO tahun 2011 berupa kegiatan dalam bentuk pertemuan yang mencakup pelatihan mengakses GPO. Workshop pelatihan mengakses GPO dilakukan di lokasi MGM para guru. ditempat yang menjadi bentuk kegiatan workshop melalui penjelasan GPO, pelatihan mengakses GPO, pelatihan pembuatan alamat email. Ketercapaian dari workshop ini adalah kemampuan mengakses GPO.

Table 4. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi GPO tahun 2011

No	Jenis Kegiatan	Tingkat Keberhasilan
1.	Pengenalan UT	100% semua peserta memahami
2.	Membuka website UT	100% berhasil
3.	Membuat alamat email	100% berhasil
4.	Meregistrasi GPO	80 % berhasil
5.	Terkoneksi dalam forum komunikasi	50% sudah berhasil
6	Mengomentari video pembelajaran	25 % berhasil mengomentari

Berdasarkan tabel2 di atas hasil diseminasi pada tahun 2011 masih pada taraf pengenalan atau baru sampai pada taraf penyampaian informasi. Pengguna masih taraf mengenalan dan memahami cara akses. Pengguna belum sampai pada tahap memanfaatkan GPO sebagai sumber informasi, referensi dan interaksi. Sehingga masih perlu dilakukan metode diseminasi yang mengutamakan pada pemanfaatan sumber-sumber belajar yang ada di GPO.

c. Website:

Website merupakan sarana komunikasi melalui media internet. Melalui website seseorang dapat mempromosikan berbagai hal, berbagai gambar, membangun komunitas, dan lain-lainnya. Pada dasarnya website adalah sebuah cara untuk menampilkan suatu di internet. Website adalah sebuah tempat di internet, siapa saja didunia ini dapat mengunjunginya, kapan saja mereka dapat mengetahui tentang segala hal, memberi pertanyaan, memberikan masukan atau bahkan mengetahui dan membeli produk. Internet bagaikan sebuah pusat perdagangan terbesar didunia dan website adalah salah satu toko atau kios di pusat perdagangan tersebut.

Fungsi website:

Dengan demikian, website dapat disimpulkan dapat digunakan untuk:

- Tempat untuk menyediakan informasi
- Media pemasaran (catalog online)
- Media distribusi produk digital (software, audio & video, buku) dan produk lainnya
- Untuk melakukan transaksi
- Mendekatkan customer dengan perusahaan melalui umpan balik (email, online form)

d. Leaflet:

Leaflet merupakan salah satu media diseminasi yang dibuat secara ringkas menggambarkan isi dari sebuah program yang ditawarkan. Leaflet dibuat sesuai kebutuhan, artinya tidak diterbitkan secara teratur. Leaflet hanya dibuat bilaman perlu untuk menginformasikan sesuatu hal kepada audiences atau calon pengguna

dari suatu produk atau program. Dalam kegiatan diseminasi leaflet berfungsi mempermudah pemahaman terhadap informasi yang akan disampaikan. Leaflet berfungsi sebagai media yang sangat mudah untuk menyampaikan informasi terkait dengan isi program atau produk yang akan dipertkenalkan pada masyarakat. Leaflet pada dasarnya sama dengan brosur. Leaflet tergolong pada jenis written dissemination yang mencakup printing, brochures, manulas, repots, press releas, dan media artikel. (Karsten & Kasab,)

2. Angka partisipasi pengunjung GPO melalui model desiminasi GPO pada tahun 2011

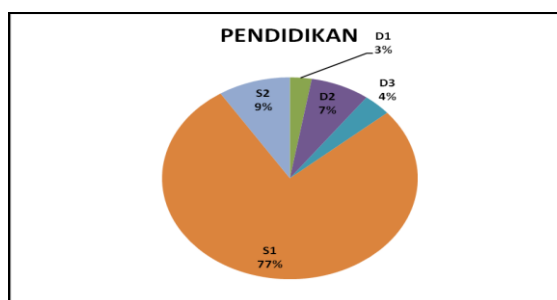
a. Jumlah Pengunjung GPO Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Tabel 5. Jumlah pengunjung GPO berdasarkan Jenjang pendidikan

Jenjang Pendidikan	Jumlah akses
D1	110
D2	300
D3	142
S1	3091
S2	366
Jumlah	4009

Berdasarkan data di atas bahwa hasil diseminasi portal GPO berjumlah 4009 pengunjung GPO. Latar belakang pendidikan yang terbanyak adalah S1 diikuti S2. Hal ini disebabkan oleh kompetensi guru dalam kemampuan akses informasi melalui jaringan internet masih didominasi oleh guru yang memiliki jenjang S1 dan S2. Selain itu, guru-guru juga sudah memiliki jenjang pendidikan S1. Jika dilihat dari persentase jumlah akses pengunjung GPO setelah dilakukan diseminasi pada tahun 2011 dapat dilihat pada diagram 1.

Diagram 2. Persentase akses pengunjung GPO berdasarkan jenjang pendidikan



b. Profesi Pengunjung

Portal GPO didesain untuk memberikan peluang bagi guru untuk mengakses informasi, mendapatkan referensi, dan melakukan komunikasi untuk saling berbagai pengalaman, berbagi pengetahuan dan informasi dalam bidang pendidikan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh data profesi pengunjung GPO dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Profesi Pengunjung Portal GPO

PROFESI	JUMLAH
DOSEN	93
GURU (tidak mencantumkan tempat mengajar)	11
GURU PAUD	234
GURU SD	2014
GURU SMA	265
GURU SMP	839
NON GURU	549
KARYAWAN	1

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar profesi pengunjung GPO adalah guru SD. Disamping itu, GPO ini juga diakses oleh pengunjung yang berprofesi selain guru. Hal ini membuktikan GPO juga dapat memberikan kontribusi informasi tentang pendidikan kepada para pengunjung di luar guru yang ingin mengetahui informasi tentang dunia pendidikan.

c. Sebaran Pengunjung

Sebaran pengunjung GPO dapat dilihat pada tabel . Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung yang terbanyak ada di Profinsi jawa Tengah, kemudian jawa timur dan jawa barat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran pengunjung GPO terfokus di pulau jawa. Hal ini dapat dimaklumi bahwa jumlah guru di pulau jawa lebih banyak dari pada di luar jawa. Alasan lain dimungkinkan karena akses jaringan ke internet lebih mudah di mudah di pulau jawa.

Tabel 7. Sebaran Pengunjung GPO

Propinsi	Jumlah
Bali	24
B. Aceh	30
Banten	161
Bengkulu	50
Yogyakarta	60
Jakarta	205
Gorontalo	40
Jambi	65
Jabar	614
Jateng	809
Jatim	743
Kalbar	81
Kalsel	25
KalTengah	49
KalTim	85
Babel	17
Kepri	118
lampung	92
Maluku	7
Maluku Utara	3
NTB	38
NTT	58
Papua	4
Papua Barat	3
Riau	68
Sulbar	7
Sulsel	125
Sultengah	53
SulTenggara	28
Sulut	10
Sumbar	165
Sumsel	80
Sumut	72
Jumlah	3989

d. Pengunjung Berdasarkan Menu pada GPO

1) Jumlah akses Menu Laboratorium Pembelajaran

Laboratorium pembelajaran merupakan salah satu menu dalam portal GPO. Isi dari Laboratorium Pembelajaran adalah kasus-kasus dalam proses pembelajaran yang dikemas dalam bentuk video. Pengunjung yang mengakses Laboratorium Pembelajaran dan sekaligus memberikan komentar terhadap video kasus pembelajaran tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Dalam Laboratorium Pembelajaran Portal GPO
Periode 2009 - Februari 2012

Seri Pembelajaran	Jumlah Pengunjung yang memberikan komentar
PAUD (14 program video upload)	108
SD (30 program video upload)	125
SMP (6 program video upload)	23

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah terbesar adalah pengunjung pada kasus pembelajaran di SD yang berjumlah 125. Hal ini bersinergi dengan jumlah kasus pembelajaran di SD yang lebih banyak dibandingkan dengan kasus pembelajaran di PAUD dan SMP. Jika dianalisis berdasarkan perbandingan antara jumlah kasus pembelajaran dengan jumlah pengunjung maka kasus pembelajaran PAUD lebih banyak dikunjungi daripada SD yang berjumlah 30 kasus.

2) Jumlah pengunjung Forum Komunikasi Guru

Manu pada Forum Komunikasi Guru dalam GPO berjumlah 8 dan setiap topik memiliki sub- sub topik. Untuk mengetahui jumlah pengunjung yang mengakses forum komunikasi guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Jumlah Akses Pengunjung per Topik pada Forum Komunikasi Guru (FKG)
Periode 2009 - Februari 2012

No.	Topik	Sub Topik	Jumlah Pengunjung (per posting tulisan)	%
1	Strategi Pembelajaran	Model Pembelajaran	233	27,97
		Metode Pembelajaran	62	7,44
		Pendekatan Pembelajaran	35	4,20
		Media Pembelajaran	84	10,08
		Pengelolaan Kelas	107	12,84
2	Evaluasi	Tes	30	3,60
		Portofolio	5	0,60
		Penilaian Sikap	27	3,24
		Penilaian Keterampilan	2	0,24
3	Kurikulum	Perkembangan Kurikulum	24	2,88
		Implementasi	5	0,60
		Kelemahan dan kelebihan	4	0,48
		Cakupan	2	0,24
		Masalah	13	1,56
4	Materi Kurikuler	Bahasa Inggris SD	23	2,76
		Matematika	10	1,20
5	Penyelenggaraan Pendidikan	Formal dan Nonformal	3	0,36
		Home schooling	18	2,16
		Sekolah Inklusif	7	0,84
		Manajemen Berbasis Sekolah	2	0,24
6	Perkembangan Anak	Perkembangan Anak	12	1,44
		Anak Berkebutuhan Khusus	10	1,20
		Bimbingan Konseling	7	0,84
7	Penelitian	Penelitian Tindakan Kelas	26	3,12
		Penulisan Karya Ilmiah	8	0,96
8	Komentar dan Saran	Komentar	19	2,28
		saran	55	6,60
		Total	833	

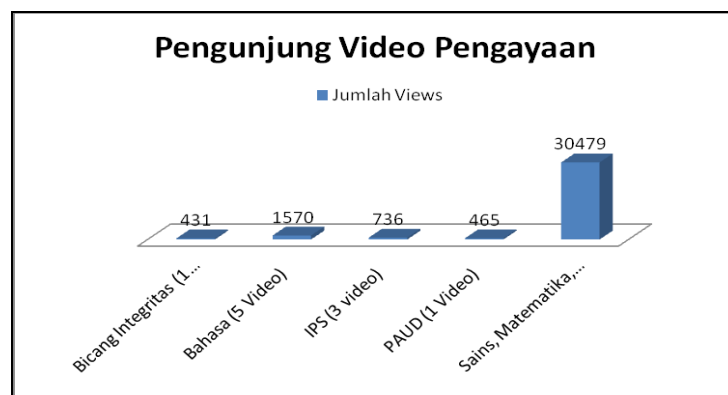
Berdasarkan tabel tersebut subtopik model pembelajaran paling banyak diakses oleh pengunjung sebanyak 27,97%. Subtopik yang paling sedikit diakses oleh pengunjung adalah pada topik Evaluasi dengan subtopic penilaian keterampilan, topic Kurikulum dengan subtopic cakupan, dan penyelenggaraan pendidikan

dengan subtopik manajemen berbasis sekolah masing-masing hanya diakses oleh 0,24%.

3) Jumlah pengunjung Video pengayaan

Video pengayaan berisikan video pembelajaran yang memberikan contoh permasalahan pembelajaran dan cara mengatasi permasalahan pembelajaran. Jumlah pengunjung video pengayaan paling banyak yang diakses adalah video tentang sains dan matematika.

Digram 3. Pengunjung video pengayaan



4) Pengunjung Materi Pengayaan Pembelajaran

Materi pengayaan pembelajaran merupakan menu dalam portal GPO yang berisikan tentang berbagai materi pembelajaran mulai dari level PGPUD sampai level pembelajaran di SLTA. Disamping itu ada beberapa artikel yang diperuntukkan bagi para guru untuk menambah wawasan dalam bidang pembelajaran maupun dalam pendidikan pada umumnya.

Tabel 10. Jumlah hits Materi Pengayaan Pembelajaran

No	Topik	Hits
1	Kumpulan Materi Pengayaan Pembelajaran	13433
2	Kumpulan artikel	9033
3	Kumpulan Materi Pengayaan Pembelajaran Anak Usia Dini	11643
4	Kumpulan Materi Pengayaan Pembelajaran Sekolah Dasar	8248
5	Kumpulan Materi Pengayaan Pembelajaran Matematika dan IPA	12326
6	Kumpulan Materi Pengayaan Pembelajaran IPS	8500
7	Kumpulan Modul Pelatihan DBE	30154
8	Kumpulan Link Web Pembelajaran	4738
Jumlah		98075

Berdasarkan tabel 10, materi pengayaan yang paling banyak dikunjungi adalah kumpulan modul pelatihan DBE, dan yang paling sedikit dikunjungi adalah tentang kumpulan link web pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perbandingan antara teori Hamsword tentang diseminasi dengan kegiatan diseminasi GPO tahun 2011 dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Media yang digunakan dalam diseminasi portal GPO tahun 2011 mencakup 6 jenis media. Semua jenis yang telah digunakan sudah sesuai dengan jenis-jenis media diseminasi menurut teori Hamsword.

b. Efektivitas pemanfaatan media dari setiap media yang digunakan dalam diseminasi GPO tahun 2011 dapat dirangkum sebagai berikut:

a) email address masih belum dimanfaatkan sebagai sarana diseminasi secara maksimal, bahkan email dalam diseminasi ini merupakan bagian dari pelatihan yang seharusnya menjadi sarana diseminasi.

b) Workshop merupakan kegiatan yang banyak menyumbang peningkatan akses GPO karena dalam workshop telah ditentukan target audience yang jelas, namun demikian kegiatan tindak lanjut masih belum dilakukan.

c) Conferences juga sudah dilakukan, namun hanya merupakan bagian dari sebuah program lain, sehingga waktu yang disediakan hanya sedikit. Tidak cukup untuk

d) Leaflet/brosur telah dibuat sesuai dengan ketentuan pembuatan brosur yang ada.

e) Websites telah digunakan sebagai sarana utama dalam menyampaikan informasi pada target audience.

c. Peningkatan pengguna portal GPO setelah dilakukan diseminasi portal GPO tahun 2011 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan jumlah akses GPO.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani. (2012). Laporan Kegiatan Portal GPO. Universitas Terbuka. Tangerang.

Harmsworth, Sally and Turpin, Sarah (2000) Creating an Effective Dissemination Strategy, An Expanded Interactive Workbook for Educational Development Projects. Diakses tanggal 10 Maret 2012.

Karsen. S. & Dale Kasab. Dissemination by Design. Department of Health and Human Services. Washington, DC 20201.

Powell. T.E. at all. Planning a Program Evaluation. University of Wisconsin.

Zuhairi, Aminudin, Andayani, Sekarwinahyu, Mestika, Rustam. E-learning Portal for Student Teachers of Universitas Terbuka and Teachers in Indonesia. Universitas Terbuka. Jakarta

